



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 4, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/09/2023  
 Reviewed : 28/09/2023  
 Accepted : 02/10/2023  
 Published : 09/10/2023

Fitriyani<sup>1</sup>  
 Farah Gita Maharani<sup>2</sup>  
 Grahita Kirana Yakti<sup>3</sup>  
 Muhammad Rayhan  
 Athaurrahman<sup>4</sup>  
 Isabel Rose<sup>5</sup>  
 Garcia Krisnando Nathanael<sup>6</sup>

## ANALISIS PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DKI JAKARTA MENGGUNAKAN KEBIJAKAN POIN SOSIAL TIONGKOK

### Abstrak

Kesejahteraan kualitas hidup dan keamanan sebuah negara adalah suatu indikator kemajuan suatu bangsa. Dengan jumlah penduduk sebanyak 270 juta jiwa, Indonesia dinobatkan sebagai negara dengan populasi tertinggi ke-4 di dunia. Dengan populasi sebanyak ini, maka akan sangat sulit untuk menjaga kualitas hidup warga negara terutama dalam hal keamanan negara Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat masyarakat DKI Jakarta apabila sistem kebijakan Poin Sosial Tiongkok diterapkan di DKI Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan 880 responden masyarakat DKI Jakarta. Pengujian dilakukan menggunakan Uji t dengan alpha 0,05. Hasil penelitian  $T_{hitung} (9,452) > T_{tabel} (1,963)$  dan  $Sig (0,001) < Alpha (0,05)$  menunjukkan hasil positif yang menyatakan bahwa kebijakan Poin Sosial Tiongkok akan berpengaruh meningkatkan kualitas hidup masyarakat DKI Jakarta bila diterapkan di DKI Jakarta.

**Kata Kunci:** Kualitas Hidup, Masyarakat DKI Jakarta, Poin Sosial

### Abstract

The quality of life and security of a country is an indicator of national progress. With a population of 270 million, Indonesia is ranked as the fourth highest population in the world. With such a large population, it will be difficult to maintain the quality of life for citizens, especially in regard to the security of Indonesia. Therefore, the research is aimed at getting the opinion of Jakarta citizens if the social credit system is implemented in Jakarta. The method used in this study is the quantitative method with 880 samples. The data analyzed with t-test with alpha 0.05. The results of this study  $t\text{-value} (9.452) > t\text{-tables} (1.963)$  and  $sig (0.001)$  indicate positive results that the social credit system will have an effect on improving the quality of life for Jakarta citizens.

**Keywords:** Quality of Life, DKI Jakarta Citizens, Social Points, Social Credit System

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
 2010412188@mahasiswa.upnvj.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
 2010411009@mahasiswa.upnvj.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
 2010411051@mahasiswa.upnvj.ac.id

<sup>4</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
 2110512012@mahasiswa.upnvj.ac.id

<sup>5</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
 2110512160@mahasiswa.upnvj.ac.id

<sup>6</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
 garcia@upnvj.ac.id

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki penduduk berjumlah 270 juta jiwa, hal ini yang menjadikan Indonesia sebagai negara dengan penduduk tertinggi ke-4 di dunia. Dengan populasi sebanyak ini, maka akan sangat sulit untuk menjaga kualitas hidup warga negara terutama dalam hal keamanan negara Indonesia. Ini dapat dibuktikan dengan Indonesia menjadi negara dengan urutan dengan kriminalitas tertinggi ke-25 dari 193 dunia. Menurut data Indonesia mendapatkan skor kriminalitas 6.38. Ini adalah angka yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara maju seperti Singapura yang hanya mendapatkan skor 3.13. Angka pencegahan kriminalitas di Indonesia juga terbilang rendah, yaitu hanya mendapatkan skor 4.33 dan menempati urutan 118 dari 193 negara. Skor ini sangat buruk jika dibandingkan dengan Singapura yang mendapatkan skor 7.71 dan berada di urutan 12 dunia (*Index*, 2019).

Data tersebut menunjukkan masalah terbesar untuk menjaga keamanan adalah kurangnya inisiatif dari masyarakat karena tidak adanya apresiasi dari pemerintah, diperparah dengan adanya rasa tidak diawasi sehingga banyak oknum yang melakukan tindak kriminal dengan anggapan bahwa mereka tidak akan dimintai pertanggungjawaban. Alasan rasional dan esensial yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena kesejahteraan kualitas hidup dan keamanan sebuah negara adalah suatu indikator kemajuan suatu bangsa. Hal ini juga menjadi tujuan bangsa Indonesia semenjak proklamasi Kemerdekaan, cara untuk meraih tujuan bangsa Indonesia tersebut, dibutuhkan suatu kebijakan untuk mengatur dan mengawasi rakyat Indonesia. Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kualitas hidup dikarenakan kualitas hidup dapat mengukur tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh sekelompok orang atau individu (Appulembang, Y. A., & Dewi, F. (2017).

Poin Sosial atau *Social Credit* Tiongkok bertujuan untuk mengatur perilaku masyarakat di Tiongkok, Semua warga Tiongkok mempunyai peringkatnya masing masing, tergantung dengan poin yang mereka punya. Ketika seseorang mempunyai peringkat yang tinggi maka akan mendapatkan apresiasi dari pemerintah Tiongkok, contohnya seperti mendapatkan kesempatan kerja dan pendidikan, diskon tagihan listrik, proses aplikasi yang lebih cepat untuk bepergian ke luar negeri, jika peringkatnya rendah maka akan diberikan konsekuensi seperti dilarang menggunakan transportasi umum, pembatasan internet, dan wajahnya akan ditampilkan di *big screen tv* di tempat – tempat umum. Cara mendapatkan poinnya adalah dengan melakukan hal - hal yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Tiongkok, dan terdapat *tracking* otomatis melalui *big data* dengan bantuan CCTV publik. Dengan adanya Kebijakan Poin Sosial dengan bantuan teknologi canggih dapat meningkatkan pengawasan perilaku menyimpang masyarakat Tiongkok. Sosial Poin di China berhasil menyelesaikan masalah kriminalitas di Tiongkok dan membantu meningkatkan keamanan dan kualitas hidup (Kostka, 2019).

Keberhasilan China dalam menerapkan Kebijakan Poin Sosial menjadi dasar untuk mengkaji penerapan Kebijakan Poin Sosial dari Tiongkok di DKI Jakarta untuk menyelesaikan permasalahan tingkat kriminalitas yang tinggi, mengingat bahwa Tiongkok dan Indonesia mempunyai kemiripan mengenai banyaknya jumlah penduduk, dan jumlah penduduk yang banyak adalah salah satu alasan sulitnya pihak yang berwenang mengawasi kriminalitas yang terjadi.

Kebijakan adalah aktivitas, rencana program, keputusan, aksi, sikap, untuk para aktor bertindak atau tidak bertindak untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai suatu tujuan dan memecahkan masalah dengan menggunakan sarana dan berlangsung dalam tahapan tertentu (Ramdhani, 2017). Dalam hal ini peneliti berusaha untuk memberikan solusi, yaitu kebijakan Poin Sosial bagi pemerintah untuk menyelesaikan dua permasalahan sekaligus, yaitu meningkatkan kualitas hidup warga DKI Jakarta dan menurunkan tingkat kriminalitas di DKI Jakarta, sehingga apabila hipotesis kami benar, harapan kami kebijakan Poin Sosial dapat diterapkan di DKI Jakarta.

Jurnal pertama yang menjadi bahan rujukan kami adalah jurnal berjudul *China's Social Credit Systems (SCS) And Public Opinion: Explaining High Levels of Approval* pada tahun 2019 yang ditulis oleh Genia Kostka dari *Institute of Chinese Studies Berlin University*, tujuan dari penelitian mereka adalah untuk mengetahui pendapat publik mengenai kebijakan SCS yang berlaku di China. *Research gap* yang dapat kami temukan dari jurnal ini dan penelitian kami

adalah pada survei yang dilaksanakan oleh mereka tidak menyeluruh, hanya tersebar di perkotaan dan kalangan usia produktif karena penggunaan internet didominasi anak muda perkotaan dan dikelola dan kerjasama dengan perusahaan swasta yang mana kemungkinan komersilnya sangat besar, perbedaan dengan penelitian PKM-RSH kami adalah penelitian kami menggunakan metode survei ditujukan untuk masyarakat yang berdomisili di DKI Jakarta dari berbagai jenis status pekerjaan dan pendidikan dengan rentang usia responden 15 – 65+ tahun dan mendapatkan 880 responden serta dikelola dan kerja sama antara pihak UPN Veteran Jakarta dan kelompok PKM RSH mahasiswa UPN Veteran Jakarta dari jurusan Hubungan Internasional, Ilmu Komunikasi, dan Ilmu Komputer, sehingga tidak ada unsur komersil yang akan terjadi.

Jurnal kedua adalah berjudul *What Indonesia Should Learn from China's Social Credit System?: Measuring Government Authorities and Citizens's Privacy Rights* pada tahun 2020 yang ditulis oleh Cokorda Istri Devi Padmanada dan I Nyoman Suyatna dari Fakultas Hukum Universitas Udayana, tujuan penelitian mereka adalah untuk mengulas kembali konsep penerapan SCS di China dan menganalisis kemungkinan SCS diterapkan di Indonesia dalam sistem yang legal serta budayanya. Research gap yang kami temukan adalah penelitian ini hanya menggunakan *legal document*, menurut kami perlu suatu metode penelitian yang lebih konkret, perbedaan dengan penelitian PKM RSH kami adalah penelitian kami menggunakan metode survei untuk mengetahui pendapat masyarakat yang berdomisili di DKI Jakarta sehingga hasil yang didapatkan lebih spesifik dan terperinci apakah kebijakan ini dapat diterapkan.

Jurnal ketiga adalah *We're Just Data: Exploring China's Social Credit System In Relation To Digital Platform Ratings Cultures In Westernised Democracies* pada tahun 2019 yang ditulis oleh Karen Li Xan Wong dan Amy Shields Dobson dari *Carlin University*, Australia. Dalam penelitian mereka lebih memperhatikan kuantitatifnya, bukan kualitasnya, perbedaan dengan penelitian PKM RSH kami adalah penelitian kami tidak hanya memperhatikan dari segi kuantitatif, namun memperhatikan dari segi aspek kualitasnya juga, seperti umur, jenjang pendidikan, dan pekerjaan.

Kontribusi dari penelitian kami adalah dapat memberikan solusi berupa implementasi kebijakan Poin Sosial yang sudah dilakukan di Tiongkok dan akan kami teliti di DKI Jakarta untuk menyelesaikan masalah kualitas hidup di DKI Jakarta, terutama di bidang keamanan, mengingat bahwa tingkat kriminalitas Indonesia berada di urutan ke 25 dari 193 negara, sehingga sangat perlu adanya gebrakan baru untuk menyelesaikan masalah ini. Di Indonesia sendiri belum ada penelitian mengenai pengimplementasian kebijakan Poin Sosial Tiongkok dengan metode survey sehingga kami berharap dengan hadirnya penelitian ini dapat mengawali mengenai pemikiran untuk menerapkan kebijakan Poin Sosial dari Tiongkok di Indonesia sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia terutama dalam hal keamanan. Sistem ini juga dapat menguntungkan masyarakat umum karena mereka akan mendapatkan timbal balik yang setimpal, tanpa memiliki kekurangan yang besar dari yang diberlakukan oleh negara lain yaitu tetap dijunjung tingginya kebebasan berpendapat serta berdiri secara independen, tanpa afiliasi dari suatu partai atau organisasi tertentu, sehingga sistem ini dapat berjalan dengan netral dan tanpa adanya bias.

## METODE

### Bagan 1 – Tahapan penelitian

Sumber: (Peneliti, 2022)



Jenis dari penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis menggunakan instrumen angket. Pendekatan kuantitatif dipakai karena perolehan data akan digunakan untuk mengkaji keterkaitan antara variabel yang dinyatakan dengan skala numerik. Metode penelitian kuantitatif tertata dengan baik sehingga tidak memberi banyak peluang bagi fleksibilitas, masukan imajinatif, dan refleksitas. Populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat DKI Jakarta, Menurut BPS pada tahun 2021 Jumlah penduduk DKI Jakarta yang berusia 15 – 65+ adalah 9,006,453 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Menurut Raosoft sampel yang diperlukan adalah 752 dengan ketentuan margin of error 3% dan 90% confidence level. Penelitian ini menggunakan metode Survey melalui kuesioner dengan memberikan pertanyaan - pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan menggunakan skala pilihan 1 - 5 yang menandakan pilihan sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Kuesioner akan disebarakan melalui daring maupun luring ke masyarakat DKI Jakarta.

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang atau belum sempurna yang berfungsi sebagai pembimbing bagi peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan, baik sebagai objek penelitian maupun dalam pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kualitas hidup terhadap variabel dependen yaitu kebijakan poin sosial pada masyarakat DKI Jakarta

Ha: Terdapat pengaruh antara kualitas hidup terhadap variabel dependen yaitu kebijakan poin sosial pada masyarakat DKI Jakarta

Dalam proses analisis, seluruh data yang telah disusun kemudian disederhanakan dan disesuaikan dengan kajian masalah yang diteliti untuk mendapatkan pokok-pokok yang mampu menginterpretasikan tujuan riset. Analisis tersebut menggunakan metode kuantitatif karena menggunakan kuesioner sebagai acuan penelitian. Setelah mendapatkan data, dilakukan evaluasi mengenai keterkaitan data yang didapatkan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan untuk mendapatkan kesimpulan mengenai riset menggunakan aplikasi SPSS. Proses ini membantu dalam menentukan luaran dan indikator capaian yang sesuai, dalam hal ini dilakukan uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas skewness – kurtosis, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi sederhana, dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **KONSEP BIG DATA SURVEILLANCE**

Big Data Surveillance merupakan konsep untuk mengungkap pola atau tren dengan volume big data yang diperbaharui secara real-time menggunakan teknik analitik. Teori hubungan internasional menekankan hak istimewa negara dan organisasi antar pemerintah dalam menghadapi suatu fenomena internasional, bahwa perusahaan, individu, atau kelompok sub negara berperan kecil atau tidak sama sekali. Munculnya dunia maya dan kapasitas dalam memberdayakan tindakan individu menantang konsep tersebut. Teori Big Data Surveillance berkaitan dengan kebijakan internasional karena kemajuan teknologi berbasis digital. Pemerintah Indonesia telah mengikuti perkembangan teknologi dan memiliki wewenang serta kredibilitas dalam menaungi kebijakan berbasis teknologi.

Big Data dapat memiliki nilai yang sangat besar jika dikelola dengan benar. Penyedia media sosial, mesin pencari, bank, perusahaan pemasaran, dan IT sebagai pengumpul Big Data menentukan pengumpulan data, prosedur penyimpanan, dan jangka waktu penyimpanan. Secara progresif, Big Data menyatakan bahwa kita berurusan dengan kumpulan data lengkap mengarah pada redundansi teori. Tata kelola diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan Big Data melihat semakin pentingnya Big Data di semua domain kehidupan sosial dan politik (Zwitter, 2015).

## **HASIL**

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 752 orang (85,5%) berusia 15-20 tahun, dilanjut sebanyak 56 orang (6,4%) berusia 26-35 tahun, 33 orang (3,7%) berusia 46-55 tahun, 31 orang (3,5%) berusia 36-45 tahun, dan 8 orang (0,9%) berusia 56-65 tahun. Penelitian ini didominasi oleh perempuan, yakni 606 orang (68,9%) responden dan 274 orang (31,1%) responden laki-laki. Uji validitas

**Tabel 1 – Hasil uji validitas variabel kualitas hidup (X)**

Instrument	R tabel	R hitung	Signifikansi	Alpha	Keterangan
X1	0,6	0,627	0,000	0,05	Valid
X2	0,6	0,694	0,000	0,05	Valid
X3	0,6	0,730	0,000	0,05	Valid
X4	0,6	0,661	0,000	0,05	Valid
X5	0,6	0,614	0,000	0,05	Valid

Sumber: (Data diolah SPSS, 2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Rhitung masing-masing instrument lebih besar dari R table (0,6) dan nilai Signifikansi (0,000) < Alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument penelitian pada variabel Kualitas Hidup valid dan dapat diuji pada pengujian selanjutnya.

**Tabel 2 – Hasil uji validitas variabel poin sosial (Y)**

Instrument	R tabel	R hitung	Signifikansi	Alpha	Keterangan
Y1	0,6	0,655	0,000	0,05	Valid
Y2	0,6	0,579	0,000	0,05	Tidak Valid
Y3	0,6	0,736	0,000	0,05	Valid
Y4	0,6	0,726	0,000	0,05	Valid
Y5	0,6	0,705	0,000	0,05	Valid
Y6	0,6	0,739	0,000	0,05	Valid
Y7	0,6	0,649	0,000	0,05	Valid
Y8	0,6	0,610	0,000	0,05	Valid
Y9	0,6	0,503	0,000	0,05	Tidak Valid
Y10	0,6	0,524	0,000	0,05	Tidak Valid
Y11	0,6	0,460	0,000	0,05	Tidak Valid
Y12	0,6	0,675	0,000	0,05	Valid
Y13	0,6	0,724	0,000	0,05	Valid
Y14	0,6	0,686	0,000	0,05	Valid

Sumber: (Data diolah SPSS, 2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Rhitung masing-masing instrument lebih besar dari R table (0,6) dan nilai Signifikansi (0,000) < Alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument penelitian pada variabel Poin Sosial valid dan dapat diuji pada pengujian selanjutnya.

Uji Realibilitas

**Tabel 3 – Hasil uji realibilitas variabel kualitas hidup (X)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.676	5

Sumber: (Data diolah SPSS, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha dari variabel Kualitas Hidup sebesar 0,676. Maka dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha (0,676) > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian pada variabel Kualitas Hidup reliabel dan dapat diuji pada pengujian selanjutnya.

**Tabel 4 – Hasil uji reliabilitas variabel poin sosial (Y)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	14

Sumber: (Data diolah SPSS, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha dari variabel Poin Sosial sebesar 0,891. Maka dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha (0,891) > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian pada variabel Poin Sosial reliabel dan dapat diuji pada pengujian selanjutnya.

Uji Normalitas Skeweness – Kurtosis

**Tabel 5 – Hasil uji skeweness – kurtosis**

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	880	-36,78711	31,94231	0,000000	9,46396446	-.02082	0,082	0,177	0,165
Valid N (listwise)	880								

Rasio Skewness 2,525485396  
Rasio Kurtosis 1,074315987

Sumber: (Data diolah SPSS, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai setelah perhitungan rasio yaitu (Statistic/Std.Error) didapatkan untuk Rasio Skewness sebesar 2,525485396 dan Rasio Kurtosis sebesar 1,074315987. Dapat disimpulkan bahwa Rasio Skewness – Kurtosis berada pada rasio -2 sampai 2 sehingga pada pengujian normalitas ini dinyatakan normal dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 6 – Hasil uji multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kualitas Hidup	1,000	1,000	Tidak ada gejala multikolinearitas

Sumber: (Data diolah SPSS, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Tolerance dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel < 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi sehingga model regresi dapat diuji pada pengujian selanjutnya.

Uji Heterokedastisitas

**Tabel 7 – Hasil uji heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Signifikansi	Keterangan
Kualitas Hidup	0,487	0,05	Tidak ada gejala heteroskedastisitas

Sumber: (Data diolah SPSS, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga model regresi dapat diuji pada pengujian selanjutnya.

Analisis Regresi Sederhana

**Tabel 8. Hasil analisis regresi sederhana**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.564	2.927		7.027	<.001
	Kualitas Hidup	1.249	.132	.304	9.452	<.001

a. Dependent Variable: Poin Sosial

Sumber: (Data diolah SPSS, 2022)

Persamaan Regresi:  $Y = 20,564 + 1,249x + e$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan berupa:

Nilai constanta adalah 20,564, mengandung arti bahwa nilai kensistem variabel Poin Sosial sebesar 20,564.

Koefisien regresi X sebesar 1,249 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Kualitas Hidup, maka nilai Poin Sosial bertambah sebesar 1,249. Nilai koefisien yang positif berarti pengaruh yang diberikan oleh Kualitas Hidup terhadap Poin Sosial adalah pengaruh positif.

**Tabel 9 – Model summary**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.304 <sup>a</sup>	.092	.091		9.469

a. Predictors: (Constant), KualitasHidup

Sumber: (Data diolah SPSS, 2022)

Dari tabel model summery uji regresi linear sederhana menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,304. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,092, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kualitas Hidup) terhadap variabel terikat (Poin Sosial) adalah sebesar 09,4%.

**Tabel 10 – Anova**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8010.746	1	8010.746	89.337	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	78729.062	878	89.669		
	Total	86739.808	879			

a. Dependent Variable: Poin Sosial

b. Predictors: (Constant), Kualitas Hidup

Sumber: (Data diolah SPSS, 2022)

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 89,337 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Kualitas Hidup (X) terhadap variabel Poin Sosial (Y).

Uji Hipotesis

Uji T

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara Kualitas Hidup terhadap variabel dependen yaitu Poin Sosial pada masyarakat DKI Jakarta.

Ha: Terdapat pengaruh antara Kualitas Hidup terhadap variabel dependen yaitu Poin Sosial pada masyarakat DKI Jakarta.

Hasil:

**Tabel 11 – Hasil Uji T**

Variabel	Ttabel	Thitung	Signifikansi	Alpha	Keterangan
Kualitas Hidup	1,963	9,452	0,001	0,05	Berpengaruh

Sumber: (Data diolah SPSS, 2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui Thitung (9,452) > Ttabel (1,963) dan Sig (0,001) < Alpha (0,05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga terdapat pengaruh antara Kualitas Hidup terhadap variabel dependen yaitu Poin Sosial pada masyarakat DKI Jakarta.

Uji F

Ho: Tidak ada pengaruh secara simultan antara Kualitas Hidup terhadap variabel dependen yaitu Poin Sosial pada masyarakat DKI Jakarta.

Ha: Terdapat pengaruh secara simultan antara Kualitas Hidup terhadap variabel dependen yaitu Poin Sosial pada masyarakat DKI Jakarta.

**Tabel 12 – Hasil Uji F**

Model	Ftabel	Fhitung	Signifikansi	Alpha	Keterangan
Regresi	3,85	89,337	0,001	0,05	Berpengaruh

Sumber: (Data diolah SPSS, 2022)

F hitung (89,337) > F tabel (3,85) dan Sig (0,001) < Alpha (0,05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga ada pengaruh secara simultan antara Kualitas Hidup terhadap variabel dependen yaitu Poin Sosial pada masyarakat DKI Jakarta.

Koefisien Determinasi

*Model Summary*

**Tabel 13 – Hasil koefisien determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.304 <sup>a</sup>	.092	.091		9.46935

a. Predictors: (Constant), Kualitas Hidup

Sumber: (Data diolah SPSS, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai R Square yang dihasilkan yakni sebesar 0,092. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan variabel independen (Kualitas Hidup) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Poin Sosial) sebesar 9,2%.



## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kualitas hidup terhadap variabel dependen yaitu kebijakan poin sosial pada masyarakat DKI Jakarta. Dari jawaban kuesioner yang diisi oleh responden, para responden mendukung adanya kebijakan poin sosial karena dengan adanya sistem pemberian penghargaan (reward) ke masyarakat akan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat DKI Jakarta, contohnya jika seseorang mendapatkan skor poin sosial yang tinggi karena ia sudah melakukan hal terpuji, maka ia akan menikmati reward yang diberikan pemerintah yaitu salah satunya pemberian akses ke pekerjaan dan pendidikan tertentu, dengan seseorang mendapatkan akses ke pekerjaan dan pendidikan, maka kualitas hidup mereka akan meningkat, karena tingkat pendidikan dan pekerjaan seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan ke kualitas hidup. Untuk orang yang mempunyai skor poin rendah karena berbuat hal – hal yang tercela, maka akan ada pemberian hukuman (punishment) seperti pembatasan akses internet dan tidak diperbolehkan memakai fasilitas umum seperti transportasi umum, dengan punishment tersebut maka akan membuat pelaku menjadi jera, dan masyarakat umum lainnya akan merasakan rasa aman dan kenyamanan jika pelaku kejahatan mendapatkan skor poin yang rendah dan mendapatkan hukuman yang setimpal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat setuju apabila sistem kebijakan Poin Sosial Tiongkok ini diterapkan oleh Pemerintah Daerah DKI Jakarta guna peningkatan kualitas hidup masyarakat DKI Jakarta. Namun ada beberapa pendapat kontra bila kebijakan ini diterapkan di DKI Jakarta, salah satunya yaitu masyarakat masih meragukan keamanan data pribadi yang dicantumkan di aplikasi. Kedua, pemberian sanksi dengan menampilkan foto pelanggar di berbagai ruang publik dinilai sangat berlebihan. Ketiga, masyarakat DKI Jakarta tidak setuju dan menolak bahwa kebijakan Poin Sosial dilakukan pengawasan hingga ke ranah pribadi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa  $T_{hitung} (9,452) > T_{tabel} (1,963)$  dan  $Sig (0,001) < Alpha (0,05)$  menunjukkan hasil positif yang menyatakan bahwa kebijakan Poin Sosial Tiongkok akan berpengaruh meningkatkan kualitas hidup masyarakat DKI Jakarta bila diterapkan di DKI Jakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat DKI Jakarta setuju apabila system Kebijakan Poin Sosial Tiongkok diterapkan di DKI Jakarta guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat DKI Jakarta. Beberapa diantaranya kontra apabila Kebijakan Poin Sosial Tiongkok diterapkan di DKI Jakarta karena khawatir dengan keamanan data pribadi yang dicantumkan dalam aplikasi, serta penampilan foto pelanggar di berbagai ruang publik dan pengawasan hingga ke ranah pribadi dinilai sangat berlebihan.

Terdapat peraturan dan kebijakan yang perlu disesuaikan dengan kebiasaan dan hukum di Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Kebijakan memasukkan data pribadi (seperti nomor rekening bank, sosial media, dll) tidak diadakan.
2. Pengawasan hingga ke ranah pribadi (seperti jumlah pengeluaran dan belanja pribadi dalam sebulan) tidak diperlukan, karena tidak ada sangkut pautnya dengan kualitas hidup masyarakat.
3. Sanksi pemasangan dan iklan wajah orang yang masuk daftar hitam di publik, sanksi pembatasan pendidikan, dan sanksi susahny mendapat pekerjaan terlalu berlebihan dan melanggar HAM serta Pancasila sila ke lima. Di Indonesia tingkat pengangguran nya sudah tinggi, bila ditambah kebijakan seperti itu maka jumlah pengangguran akan semakin bertambah.
4. Diperlukan dan dipersiapkan dengan matang tim cyber ahli dengan keamanan aplikasi yang tinggi, karena masyarakat meragukan keamanan data pribadi yang teregistrasi.
5. Meningkatkan mutu pendidikan dan penyuluhan tingkah laku kepada masyarakat terlebih dahulu, sebelum kebijakan resmi diterapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Appulembang, Y. A., & Dewi, F. (2017). Pengembangan Alat Ukur Kualitas hidup Urban Community. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, No. 1 (1): 272-277.
- Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2019-2021. (2021). Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. Diambil dari <https://jakarta.bps.go.id/indicator/12/111/1/jumlah-penduduk-provinsi-dki-jakarta-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>
- Kostka, G. (2019). 'China's social credit systems and public opinion: Explaining high levels of approval', *New Media and Society*, No. 21 (7), pp. 1565–1593. doi: 10.1177/1461444819826402.
- Index, O.C. (2019). Enact Africa. Diambil dari <https://enactafrica.org/organised-crime-index>
- Padmananda, D. C. I. C., & Suyatna, I. N. (2020). 'What Indonesia Should Learn from China's Social Credit System?: Measuring Government Authorities and Citizen's Privacy Rights', *Udayana Journal of Law and Culture*, No. 4 (1), pp. 104–118. doi: 10.24843/ujlc.2020.v04.i01.p06.
- Ramdhani, A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik, *Jurnal Publik*, No. 01 (11), ISSN: 1412-7083.
- Raosoft.com. (2022). Sample Size Calculator by Raosoft, Inc.. Diambil dari <http://www.raosoft.com/samplesize.html>
- Wong, K. L. X. & Dobson, A. S. (2019). 'We're just data: Exploring China's social credit system in relation to digital platform ratings cultures in Westernised democracies', *Global Media and China*, No. 4 (2), pp. 220–232. doi: 10.1177/2059436419856090.
- Zwitter, A. (2015). 'Big Data and International Relations'. *Ethics & International Affairs*. No. 4 (29), pp. 89-377, doi:10.1017/S0892679415000362.